

MEMILIH, MENGGUNAKAN DAN MENGOLAH OBAT TRADISIONAL DIKELURAHAN WERGU WETAN

Irawati Indrianingrum^{a*}, Muhammad Nurul Fadel^b, Muhammad Abdul Rozaq^c,
Lailatul Farikah^d.

^{abcd}Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

Email : irawati@umkudus.ac.id

Abstrak

Selama ini perkembangan pelayanan kesehatan tradisional dan alternative tampak semakin pesat, sekitar 32 % masyarakat kita memakai pengobatan dan obat tradisional ketika sakit. Tak bisa dipungkiri bahwa minat masyarakat dalam menggunakan obat herbal dan pengobatan tradisional dalam mencari kesembuhan akan penyakit semakin tinggi. Anggapan masyarakat obat herbal dan pengobatan tradisional lebih aman dan tidak menggunakan bahan kimia yang membahayakan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka atau luring di kelurahan wergu wetan untuk memberikan informasi tentang memilih, menggunakan serta mengolah obat tradisional. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi warga kelurahan wergu wetan untuk melakukan pengobatan sendiri sebelum datang ke petugas kesehatan.

Kata Kunci : obat tradisional

Abstract

So far, the development of traditional and alternative health services has been increasing rapidly, around 32% of our people use traditional medicine and medicine when they are sick. It is undeniable that people's interest in using herbal medicine and traditional medicine in seeking cure for disease is increasing. The public opinion is that herbal medicine and traditional medicine are safer and do not use chemicals that are harmful to health. This community service activity is carried out face-to-face or offline in the Kelurahan Wergu Wetan to provide information about choosing, using and processing traditional medicines. This activity is very useful for residents of the Wergu Wetan sub-district to carry out self-medication before coming to the health worker.

Keywords: traditional medicine

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Indonesia kaya akan sumber alam hayati, memiliki 2.848 spesies tumbuhan yang telah dimanfaatkan menjadi 32.014 ramuan obat berdasarkan Ristoja tahun 2017. Obat tradisional dibagi menjadi 3 (tiga) kategori berdasarkan tingkat pembuktian keamanan dan manfaatnya yaitu jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan fitofarmaka (Ditjen farmalkes, 2022).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan

untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Permenkes, 2016).

Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam Indonesia perlu didorong secara berkelanjutan untuk digunakan sebagai obat tradisional demi peningkatan pelayanan kesehatan dan ekonomi melalui pengembangan pemanfaatan obat tradisional yang aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, bermutu tinggi, dan dimanfaatkan secara luas baik untuk pengobatan sendiri oleh masyarakat maupun digunakan dalam pelayanan kesehatan formal (Kemenkes RI., 2022).

Swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi

keluhan atau gejala penyakit, sebelum mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan/tenaga kesehatan terdekat.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari tahun ke tahun selalu menunjukkan bahwa lebih dari 60 % masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) (Kemenkes RI, 2020)

Perkembangan pelayanan kesehatan tradisional menggunakan ramuan saat ini semakin pesat, terbukti dari hasil Riskesdas 2010 bahwa persentase penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu sebanyak 59,12 % yang terdapat pada semua kelompok umur, baik laki-laki maupun perempuan, di pedesaan maupun di perkotaan. Persentase penggunaan tanaman obat berturut-turut adalah jahe (50,36%), diikuti kencur (48,77%), temulawak (39,65%), meniran (13,93%) dan pace (11,17%). Selain tanaman obat di atas, sebanyak 72,51% menggunakan tanaman obat jenis lain.

Penduduk Indonesia yang mengonsumsi jamu 95,60 % merasakan manfaatnya pada semua kelompok umur dan status ekonomi, baik di pedesaan maupun perkotaan (Permenkes RI, 2016).

Selama ini perkembangan pelayanan kesehatan tradisional dan alternative tampak semakin pesat, sekitar 32 % masyarakat kita memakai pengobatan dan obat tradisional ketika sakit (Ditjen yankes, 2022).

Tak bisa dipungkiri bahwa minat masyarakat dalam menggunakan obat herbal dan pengobatan tradisional dalam mencari kesembuhan akan penyakit semakin tinggi. Anggapan masyarakat obat herbal dan pengobatan tradisional lebih aman dan tidak menggunakan bahan kimia yang membahayakan kesehatan (Dinkes Kab sarolangun, 2019).

B. Permasalahan

Pelaksanaan Peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesehatan terkait pengetahuan memilih dan menggunakan obat tradisional masih kurang serta maraknya berita terkait kandungan berbahaya pada obat sirup yang beredar pada dimasyarakat.

C. Solusi yang ditawarkan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara luring atau tatap muka kepada masyarakat umum dengan “memilih, menggunakan dan mengolah obat tradisional” agar masyarakat umum mengetahui pentingnya memilih, menggunakan dan mengolah obat tradisional.

D. Target Luaran

Diharapkan setelah mengikuti tatap muka (luring) pengabdian masyarakat ini masyarakat mampu memahami tentang memilih, menggunakan dan mengolah obat tradisional.

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah blend metode maksudnya disini adalah tutorial secara tatap muka dengan metode ceramah tanya jawab disertai dengan praktek membuat atau mengolah obat tradisional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi ke desa wergu wetan dan Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) terkait dengan kegiatan pengabdian memilih, menggunakan dan mengolah obat tradisional.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara tatap muka dengan masyarakat wergu wetan terkait dengan cara memilih, menggunakan dan mengolah obat tradisional. Pengabdian masyarakat ini diharapkan agar masyarakat wergu wetan tahu, paham serta mampu melaksanakan informasi yang telah diberikan terkait tentang cara memilih, menggunakan dan mengolah obat tradisional secara mandiri guna menolong dirinya sendiri sebelum berobat ke tenaga kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari memberikan informasi terkait cara memilih, menggunakan dan mengolah obat tradisional secara umum kemudian diikuti dengan praktek pembuatan obat herbal sederhana. Contohnya kombinasi kunyit, serah dan jahe masing-masing diambil 3 ruas jari kemudian dimasukkan dalam air mendidih 250 ml masak dalam waktu 15-30 menit kemudian saring dan

sajikan dalam keadaan hangat kuku dapat ditambah madu atau dapat langsung minum.

Selama mengikuti pengabdian ini masyarakat wergu wetan sangat antusias dengan mengajukan beberapa pertanyaan.



Gambar 1.1 penyuluhan obat tradisional



Gambar 1.2 Praktek pembuatan obat tradisional



Gambar 1.3 warga Saat Bertanya



Gambar 1.4 Contoh bahan Obat Tradisional

IV. KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat wergu wetan mampu mengetahui tentang kegunaan obat tradisional secara umum
2. Masyarakat wergu wetan mampu memilih bahan untuk obat tradisional.
3. Masyarakat wergu wetan mampu mengolah bahan obat tradisional dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI, 2022., Ditjen farmalkes advokasi penggunaan fitofarmaka kepada pemerintah daerah regional timur indonesia, artikel 25 Oktober 2022

<https://farmalkes.kemkes.go.id/2022/10/ditjen-farmalkes-advokasi-penggunaan-fitofarmaka-kepada-pemerintah-daerah-regional-timur-indonesia/>

Permenkes RI Nomor 6 tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia.

Kemendes RI., 2022., Formularium Fitofarmaka.

Kemendes RI., 2020 Gerakan Masyarakat Cerdas menggunakan obat.

Kemendes RI.,2022., Ditjen yankes Perkembangan obat dan pengeobatan tradisional dalam kesehatan masyarakat dan pemanfaatan dirumah sakit 23 mei 2022

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/13/pe rkembangan-obat-dan-pengeobatan-tradisional-dalam-kesehatan-masyarakat-dan-pemanfaatannya-di-rumah-sakit

Kemendes RI., 2017. Farmakope Herbal Indonesia Edisi II

Kementrian Pertanian, BP3.,2019., Buku Tanaman Obat

Lukman Hakim, 2015.,REMPAH DAN HERBA KEBUN-PEKARANGAN RUMAH MASYARAKAT: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran., Cetakan I, Diandra

Kementrian Perdagangan, 2015., Warta Ekspor Ditjen PEN/MJL/005/9/2014 September

BPOM.,2020 Buku Saku Obat Tradisional untuk daya tahan tubuh

Dinkes Kab sarolangun, 2019., Pemanfaatan
obat Tradisional
<https://dinkes.sarolangunkab.go.id/berita-pemanfaatan-pengobatan-tradisional.html>